Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling

Volume 19 Nomor 2 Desember 2022. Halaman 151-163

https://uia.e-journal.id/guidance

TEKNIK KONSELING YANG DIGUNAKAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN SISWA DI SMA NEGERI 1 STABAT

Ike Nurul Wahdanah[1], Lidya Saputri[2], Abdurrahman[3]
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara[1,2,3]
E-mail: ikenurul33@gmail.com

Info Artikel;
Accepted:
Agustus 2022
Published:
Desember 2022

Abstract

Counseling techniques used by BK teachers in schools to develop the potential of students in schools so that they can reduce the problems faced by the students themselves. Guidance and counseling in schools is usually found at the school level starting from junior high school to high school. The purpose of this study is to determine the application of counseling techniques used by BK teachers at SMA Negeri 1 Stabat in dealing with problems faced by each of their students. The method used in this study is a qualitative research method or can be called subjective exploration, namely by collecting data with an observation system, interviews or interviews and documentation. Sources of information in this study were honorary BK teachers at SMA Negeri 1 Stabat. Based on the results of the study, the counseling techniques used by BK teachers are useful to help deal with or overcome the problems they face, and can help students determine the problem. The conclusion of this study is that the existence of counseling techniques can make it easier for BK teachers to handle cases faced by clients or students

***Keywords**: Counseling Techniques; Student problems.*

Abstrak

Teknik konseling yang digunakan guru BK disekolah untuk mengembangkan potensi siswa disekolah sehingga dapat mengurangi permasalahan yang dihadapi oleh siswa itu sendiri. Bimbingan dan konseling disekolah biasanya terdapat pada jenjang sekolah mulai dari SMP hingga SMA. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan teknik konseling yang digunakan guru BK di SMA Negeri 1 Stabat dalam menangani masalah yang dihadapi oleh setiap siswa-siswinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif atau bisa disebut eksplorasi subjektif, yaitu dengan cara mengumpulkan data dengan sistem observasi, interview atau wawancara serta dokumentasi. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru honor BK di SMA Negeri 1 Stabat. Berdasarkan hasil penelitian, teknik konseling yang digunakan guru BK berguna untuk membantu menangani atau mengatasi masalah yang dihadapi, serta dapat membantu siswa menentukan masalahnya. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dengan adanya teknik konseling dapat mempermudah guru BK dalam menangani kasus yang dihadapi klien atau siswanya.

Kata Kunci: *: Teknik Konseling; Permasalahan Siswa.*

p-ISSN1978-6794
e-ISSN 2715-5307
©2022 Guidance: Jurnal Bimbingan dan Konseling
Alamat korespondensi: Kampus FKIP UIA, Jalan Jatiwaringin No. 12

PENDAHULUAN

Pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat penting dalam lingkungan sekolah, karena tidak sedikit siswa yang mengambil bagian dalam pendidikan dan pengalaman yang berkembang menangani masalah-masalah yang datang dari diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Diantara masalah yang sering dialami siswa di lapangan, antara lain bermain sendiri saat guru memberikan contoh, tidak memiliki keinginan untuk mengerjakan tugas sekolah, berkelahi dengan teman, memaki -maki teman yang melakukan kesalahan, tidak masuk kelas, berbicara tidak senonoh dan mencontek. Selanjutnya pelaksanaan pengarahan dan pembinaan di sekolah dasar berarti menawarkan jenis bantuan yang eksplisit untuk membangkitkan energi siswa untuk belajar, mendorong rendahnya inspirasi sehingga ada keinginan untuk belajar di siswa.

Bimbingan dan konseling (BK) terdiri dari 2 kata yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan arti dari kata guidance dalam bahasa Inggris yang artinya bantuan yang diberikan dengan mengarahkan orang atau perkumpulan untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera. Bimbingan sebagai upaya pembelajaran mengandung arti suatu usaha untuk membantu siswa dengan tujuan agar mereka dapat mencapai tingkat kemajuan mereka dengan baik dan bebas. Sedangkan konseling berasal dari kata counseling yang artinya menyiratkan bantuan yang diberikan kepada orang-orang untuk mengatasi masalah hidup mereka sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kondisi yang mereka hadapi. Oleh karena itu,bimbingan dan konseling adalah pengarahan yang tepat, seimbang, runtut, dan wajar untuk membantu siswa (konseli) agar mereka tumbuh dengan sempurna dan ideal. (Iasha, 2021).

Bimo Walgito menyatakan bahwa bimbingan konseling adalah sebuah kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Pada kenyataannya, di dalam kehidupan manusia selalu menghadapi masalah-masalah yang datang terus menerus . Ketika muncul satu masalah lalu dapat diatasi, masalah lainpun muncul, demikian seterusnya. Bimbingan dan konseling mengandung dua komponen istilah yang berkaitan, yaitu istilah bimbingan dan istilah konseling. Pada dekade awal perkembangannya, istilah bimbingan dapat dikatakan lebih dikenal keberadaannya, yang Selain itu, istilah konseling memiliki arti penting sebagai interaksi untuk membantu dan mencari tahu orang melalui kemampuan dan korespondensi. Kemudian, pada saat itu, Bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memiliki pilihan untuk membantu

seseorang yang dengan masalah yang diselesaikan oleh instruktur kepada konseli atau orang-orang yang tidak suka menangkap ide-ide dari Psikologi, humanisme, dan hipotesis perbaikan individu. (Sitompul, Stevani, Fauziah, & Putri, 2021).

Penggunaan Teknik dalam latihan konseling memiliki banyak kemampuan serta memiliki pilihan untuk lebih fokus pada latihan konseling kelompok menuju tujuan yang ingin dicapai namun juga dapat menciptakan suasana yang tersirat latihan konseling kelompok sehingga mereka lebih bersemangat dan tidak putus asa. 'Tidak cepat membuat siswa lelah mengikuti mereka. sebagaimana diungkapkan oleh Tatiek Romlah (2001: 86) Teknik itu bukanlah tujuan akhir tetapi merupakan kejahatan yang diperlukan. Pilihan dan penggunaan setiap teknik tidak dapat dipisahkan dari karakter guru BK ataupun seorang konselor. Jadi jelas dipisahkan dari alat untuk mencapai tujuan, penggunaan dan tata cara penentuannya juga harus disesuaikan dengan kualitas konselor tersebut (Irawan, 2013).

Teknik adalah salah satu upaya, langkah, atau metode yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan. Teknik bimbingan dan konseling adalah strategi atau teknik yang dilakukan untuk membantu, mengarahkan atau mengarahkan individu atau perkumpulan sehingga memahami dan menumbuhkan kapasitas mereka yang sebenarnya, dan memiliki pilihan untuk mengambil pilihan dan memutuskan tujuan hidup mereka dengan berkolaborasi atau bertemu secara langsung. Teknik dalam bimbingan dan konseling sangat penting untuk dipelajari dan dipahami selama waktu yang dihabiskan untuk bimbingan dan konseling bagi anak-anak dengan masalah kecemasan sosial, karena dengan mengetahui dan mempelajari teknik-teknik bimbingan konseling kita siap untuk berpikir dengan baik dalam menggunakan penilaian yang baik sehingga prosedur atau sistem yang digunakan dalam mengatasi masalah yang dialami anak, dan dapat mengarahkan anak-anak untuk memahami dan mengembangkan batas-batas mereka yang sebenarnya. Untuk situasi ini, tugas wali juga penting untuk terlibat dengan bimbingan konseling ini. Kontribusi orang tua sangat persuasif untuk efek samping dari arah pemberian nasihat di masa depan. (Sitompul et al., 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian yaitu metode penelitian kualitatif atau eksplorasi subjektif. Subjek dari penelitian ini yaitu guru honor yang bekerja sebagai guru bk di sekolah sma negeri 1 stabat. Dalam pengumulan data dari metode eksplorasi subjektif atau

metode kualitatif ini yaitu, peneliti melakukan dengan observasi, interview atau wawancara serta dokumentasi penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang terdapat di kota stabat yaitu sma negeri 1 stabat.

Eksplorasi subyektif adalah siklus pemeriksaan untuk memahami keanehan manusia atau sosial dengan membuat gambaran yang luas dan kompleks yang dapat diperkenalkan dengan kata-kata, mengungkapkan perspektif seluk beluk yang didapat dari sumber saksi, dan diselesaikan dalam setting yang khas (Fadli, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik adalah strategi yang digunakan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang membantu orang mengetahui siapa dirinya, memahami dunianya, dan memecahkan masalah. Akibatnya, strategi yang digunakan dalam konseling dan bimbingan dapat membantu seseorang dalam menentukan siapa mereka dan dunia di sekitar mereka (Dapa, 2021) Oleh karena itu, teknik bimbingan dan konseling adalah sarana dimana seseorang atau sekelompok orang dibantu, diarahkan, atau dibimbing untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi dirinya, mampu mengambil keputusan, dan menetapkan tujuan hidupnya melalui interaksi tatap.

Bimbingan Dan Konseling membutuhkan strategi yang sulit. Penting untuk membiasakan diri dengan berbagai teknik yang ada agar konselor mampu bekerja secara praktik. Selain itu, dibutuhkan keberanian untuk melatih berbagai teknik yang ada, dengan tujuan agar ada pemahaman dari prosedur yang berbeda.

Kadang-kadang, ada sesuatu yang ketika mendapatkan biaya dari satu metode, dia lebih suka tidak mencoba prosedur lain. Bisnis psikologis ini seperti biasa harus dimusnahkan. Diperlukan eksperimentasi dan observasi yang terus-menerus diharapkan dapat menumbuhkan teknik konseling sebagai jawaban atas rumitnya isu-isu di era modernisasi dan data saat ini.

Teknik umum adalah teknik konseling yang biasanya digunakan dalam fase pemberian nasihat dan merupakan strategi bimbingan mendasar yang harus didominasi oleh konselor. (Hartatik, Nanik Sri , Hasdianah, Apin Setyawati, 2017). Dalam proses bimbingan konseling, tekhik yang dipakai dari 20 lebih teknik, dan banyaknya teknik yang ada itu semua perlu digunakan, tetapi teknik yang dipakai ini kan tergantung siswa yang dihadapi. Banyak teknik konseling yang

digunakan guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Stabat, yaitu :

Attending

Perilaku attending adalah perilaku yang menghampiri konseli yang mencakup berbagai komponen seperti kontak mata, gerak badan dan gerak lisan. (Sukirno, 2015). Prilaku *attending*, juga disinggung sebagai perilaku yang bergerak ke arah klien yang mencakup koneksi mata ke mata, komunikasi non-verbal dan dikomunikasikan dalam bagian bahasa. Prilaku *attending* yang baik adalah gabungan dari ketiga bagian ini sehingga akan lebih mudah bagi konselor untuk membuat klien tetap tertarik dan terbuka. *Attending* yang baik dapat: *pertama*, tingkatkan kepercayaan diri klien. *Kedua*, membuat udara terlindung. *Ketiga*, bekerja dengan arus keluar sentimen klien secara terbuka. (Equatora, 2021)

Menurut Jeany Memory Br. Ginting, S.Pd selaku guru honor bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Stabat. Beliau mengemukakan bahwa dalam prilaku *attending* seorang konselor harus bisa membuat klien tertarik dan bisa terbuka oleh konselor dalam menceritakan masalahnya, kemudian seorang konselor harus bisa menampilkan diri kita sebagai Konselor, bahwa kita itu seorang konselor yang profesioanal dalam menangani masalah siswa serta bisa membuat klien merasa terlindungi.

Empaty

Berdasarkan hasil penelitian, seorang konselor harus dapat merasakan apa yang sedamg dirasakan oleh klien nya sehingga membuat klien bisa merasa lebih diperhatikan oleh konselornya dank lien juga bisa merasa aman jika menceritakan semua masalah yang dihadapi dengan konselor nya. Empati adalah kapasitas konselor untuk merasakan apa yang sedang klien rasakan, merasa dan pikirkan dengan klien dan bukan untuk atau tentang klien. Empati dilakukan sesuai dengan perilaku *attending*. Tanpa prilaku *attending*, menciptakan empati tidak terbayangkan. Ada dua macam empati, untuk lebih spesifiknya:

1. Simpati esensial,

yaitu jenis empati yang utamanya terlihat untuk menangkap perasaan, pertimbangan, dan keinginan klien dengan niat penuh untuk membuat klien terlihat dan terbuka.

2. Simpati tingkat

Yang signifikan, khususnya empati dengan asumsi bahwa konselor pemahaman dapat menafsirkan perasaan, pertimbangan, keinginan, dan pertemuan klien lebih penting dan menghubungi klien, karena advokat mengikuti perasaan tersebut. Kontribusi konselor membuat klien dihubungi dan terbuka untuk mengomunikasikan hal-hal yang paling mendalam di hati, seperti sentimen,

pertimbangan, perjumpaan, dan termasuk kesengsaraan mereka.

Refleksi

Dalam refleksi ini konselor harus memperoleh informasi yang lebih banyak tentang perasaan klien serta konselor harus bisa menjadi pendengar yang aktif. Berdasarkan hasil penelitian, menjadi pendengar yang akti itu sangat penting bagi konselor untuk merefleksikan prasaan kliennya. Refleksi adalah strategi untuk merefleksikan kembali kepada klien tentang perasaan, perenungan, dan perjumpaan karena persepsi cara berperilaku verbal dan nonverbal. Ada tiga jenis refleksi, khususnya :

1. Refleksi sentimen, khususnya kemampuan atau metode untuk memiliki pilihan untuk mencerminkan sentimen klien karena memperhatikan cara klien berperilaku verbal dan non-verbal.
2. Refleksi pikiran, yaitu prosedur untuk mencerminkan pikiran, pertimbangan, dan kesimpulan klien karena memperhatikan cara klien berperilaku verbal dan nonverbal.
3. Refleksi persepsi, khususnya prosedur untuk mencerminkan pertemuan klien karena persepsi cara klien berperilaku verbal dan nonverbal

Eksplorasi

Eksplorasi atau Investigasi adalah prosedur untuk menyelidiki sentimen, kontemplasi, dan persepsi klien. ini penting karena banyak klien tetap diam, menutup diri atau tidak dapat menyampaikan pendapat mereka. Metode ini memungkinkan klien untuk berbicara tanpa ragu-ragu, tanpa rasa takut, ketegangan atau bahaya. Sama halnya dengan strategi refleksi, dalam metode investigasi ini juga terdapat tiga macam prosedur, lebih spesifiknya:

1. Investigasi sentimen, yang merupakan strategi untuk memiliki opsi untuk menyelidiki sentimen yang disimpan klien.
2. Investigasi pikiran, yaitu strategi untuk menyelidiki pikiran, perenungan, dan penilaian klien.
3. Investigasi keterlibatan, menjadi kemampuan atau strategi khusus untuk menyelidiki pertemuan klien.

Menurut narasumber, ketika klien menutup diri karena enggan menceritakan masalahnya konselor wajib menjelaskan jika selama konseling berlangsung semua yang masalah yang diungkapkan klien itu menggunakan asas kerahasiaan.

Menangkap Pesan Utama (Paraphrasing)

Menangkap Pesan Utama (Paraphrasing) adalah metode untuk mengulangi substansi atau intisari sikap klien, dengan hati-hati memperhatikan pesan utama klien, mengkomunikasikan kalimat yang sederhana dan lugas.

Biasanya, ini dipisahkan oleh "adalah" atau "tampaknya" yang mendasarinya dan memperhatikan reaksi seorang klien kepada konselor. Tujuan paraphrasing adalah:

1. Untuk memberitahu klien kembali bahwa konselor bersamanya dari upaya untuk memahami apa yang klien bicarakan.
2. Tetapkan apa yang diungkapkan klien sebagai ikhtisar.
3. Berikan pertemuan-pertemuan yang mengarahkan.
4. Mengatasi kesan advokat tentang apa yang klien bicarakan. (Hartatik, Nanik Sri , Hasdianah, Apin Setyawati, 2017)

Hal ini sering terjadi ketika klien sulit untuk mengkoordinasikan diskusi karena siswa menceritakan masalah utama secara berbelit-belit, pemandu harus mengalahkannya melalui upaya advokat agar pusat pembicaraan klien dapat ditangkap dan diperiksa secara dasar dan efektif ditemukan oleh siswa yang sebenarnya.

Pernyataan Terbuka (*Open Questions)*

Dengan adanya pertanyaan terbuka, guru BK bisa memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru dari klien. Penjelasan terbuka (*open question*) diharapkan dapat memunculkan artikulasi baru dari klien. untuk mulai bertanya sebaiknya tidak menggunakan kata "mengapa" dan "apa sebabnya". Memanfaatkan kata apakah, adakah, diizinkan, atau dapatkan. (Lumongga, 2014). Pertanyaan terbuka bisa berjalan baik biasanya dimulai dengan apa, bagaimana, apa yang terjadi, bisa, bisa. Pertanyaan terbuka harus ditanggapi dengan klarifikasi, memerlukan percakapan, dan tidak dapat ditangani secara efektif dengan ya atau tidak. Pertanyaan terbuka mempertimbangkan diskusi terbuka dengan energi terfokus. (Melani, 2021).

Pertanyaan Tertutup (*Closed Question*)

Pertanyaan tertutup yang digunakan oleh konselor atau pendidik BK berisi tanggapan singkat dari klien. Selain pertanyaan sederhana, ada juga jenis pertanyaan tertutup, terutama pertanyaan yang sering ditanggapi sesaat oleh klien, misalnya, "ya" atau "tidak". Pertanyaan tertutup dapat dimulai dengan kata-kata "apakah", "adakah". Poin-poinnya adalah:

1. Untuk mengumpulkan data
2. Untuk menjernihkan atau menjelaskan sesuatu
3. Menghentikan pembicaraan klien yang melantur atau menyinggung jauh. (Lumongga, 2014)

Dorongan Minimal (*Minimal Encouragment*)

Upaya mendasar dari seorang konselor adalah agar kliennya terus-menerus terlibat dengan percakapan dan membuka dirinya (untuk mengungkap

dirinya) kepada instruktur. Kenyamanan ini disampaikan dalam kata-kata pendek seperti kebaikan ... memang ... lanjutkan ... kemudian, pada saat itu, ... selanjutnya, ... Tujuannya adalah untuk membuat klien lebih bersemangat untuk berbagi masalah dan mengarahkan pembicaraan untuk mencapai tujuan dan sasaran dari menasihati (Lumongga, 2014) .

Dalam dorongan minimal, ketika kita sebagai konselor harus bisa memberikan perhatian terhadap siswa agar dapat mengungkapkan semua masalahnya. Pada dorongan minimal ini tugas konselor hanya memberi semangatagar klien mau berbagi terhadap masalah yang dihadapinya.

Interpretasi

Dalam Interpretasi atau bisa disebut dengan memahami, seorang pemandu harus memanfaatkan hipotesis. Menyarankan hipotesis dan menyesuaikan dengan masalah klien. Hal ini dilakukan untuk menghindari subyektifitas dalam membimbing hubungan. Motivasi utama di balik prosedur ini adalah untuk memberikan referensi dan perspektif tentang perilaku klien dengan tujuan agar klien memahami dan berubah melalui pemahaman dan efek samping dari referensi baru. Menurut narasumber, pada teknik interpretasi ini guru BK akan meningkatkan kesadaran konseli dan memberikan resolusi dalam menangani konflik kliennya atau siswanya.

Mengarahkan (Directing)

Kemampuan untuk mengoordinasikan klien juga merupakan poin penting dalam metodologi konseling. Advokat harus memiliki kemampuan untuk mengundang klien untuk mengambil bagian penuh dalam kerangka persiapan. Perwujudan tujuannya adalah agar klien memutar kembali sesuatu, misalnya meminta klien berimajinasi dengan seorang pendukung, atau berfantasi tentang sesuatu.

Melalui kemampuan ini, guru BK menyambut klien atau siswanya untuk menindaklanjuti bimbingannya. Kemampuan untuk mengoordinasikan klien juga merupakan poin penting dalam prosedur panduan. Konselor harus memiliki kapasitas ini untuk menyambut klien untuk mengambil bagian sepenuhnya dalam sistem panduan. Tujuannya adalah agar klien menindaklanjuti dengan sesuatu, misalnya meminta klien untuk berpura-pura dengan penasihat, atau berfantasi tentang sesuatu.

Menyimpulkan Sementara (*Summarizing*)

Konsekuensi dari diskusi antara konselor dan klien harus diselesaikan secara singkat oleh konselor untuk memberikan kilas balik (kritik) pada hal-hal yang telah diperiksa sehingga klien

dapat menutup kemajuan dari konsekuensi diskusi secara terus menerus, bekerja pada sifat percakapan, dan mengasah atau menjelaskan penekanan pada pertemuan mengarahkan. (Lumongga, 2014). Berdasarkan hasil wawancara dengan Jeany Memory Br. Ginting, dalam percakapan dengan klien, banyak fokus yang sering diangkat. Jadi terkadang menantang bagi klien untuk menarik signifikansi dari titik itu. Akibatnya guru BK harus memiliki pilihan untuk membuat tujuan spekulatif dengan klien untuk mengasah masalah.

Memimpin

Tidak jarang seorang klien menceritakan sebuah cerita dari awal sampai akhir. Ini harus diperbaiki oleh pemandu. konselor harus memiliki pilihan untuk memimpin, mengarahkan diskusi untuk tetap pada satu arah saja. Berdasarkan penelitian, narasumber mengemukakan bahwa dalam proses teknik kepemimpinan seorang penasihat harus dapat menggerakkan, memengaruhi, memacu, menyambut, mengarahkan, mendorong, membimbing, meminta, memerintahkan, melarang, dan bahkan menolak (jika penting), dan mengolah dengan harapan bahwa orang-orang sebagai media dewan akan bekerja untuk mencapai tujuan manajerial dalam suatu cara yang komprehensif. sukses dan mahir.

Fokus

Dari masalah yang dialami klien sebagian besar bercabang. Dari satu masalah akan muncul masalah lain. Namun pada saat yang sama masalah terpaku pada satu masalah. Konselor harus memiliki pilihan untuk membidik masalah pada masalah mendasar, ini akan membuat lebih mudah bagi klien untuk memutuskan keputusan kegiatan.

Menurut Jeany Memory Br. Ginting, S.Pd selaku guru honor bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Stabat. Kita sebagai konselor harus focus dalam melakukan proses konseling, Ketika seorang klien datang kepada kita untuk melakukan proses konseli maka kita harus focus kepada satu masalah yang tengah di hadapinya, jangan beralih pada masalah lain terlebih dahulu **.**

Konfrontasi

Suatu keadaan akan muncul di mana apa yang dikatakan klien tidak sesuai dengan komunikasi non-verbal yang ditunjukkan oleh klien. Misalnya, klien mengungkapkan bahwa dia baik-baik saja, dikomunikasikan dengan nada lemah. Hal ini menunjukkan bahwa klien masih enggan membuka diri terhadap pemandu. Konflik adalah prosedur yang bertentangan dengan klien untuk melihat perbedaan atau ketidakberesan antara kata-kata dan komunikasi non-verbal, pemikiran yang mendasari dengan

pemikiran berikut, seringai dengan siksaan, dll.

Menurut Jeany Memory Br. Ginting, selaku guru honor bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Stabat. Terkadang ada beberapa murid nya yang tidak mau jujur atas masalah yang telah dihadapinya, sehingga ia kadang kurang bisa mengerti apa yang sedang terjadi pada anak tersebut. Namun, dengan pelan -pelan ia menanyakan hal tersebut kepada anak murid nya sehingga anak murid nya mau mengatakan apa saja yang sedang terjadi didalam dirinya

Menjernihkan

Menjernihkan adalah keahlian untuk menjernihkan ekspresi klien yang meragukan, tidak jelas, dan cukup tidak pasti. Hal ini dilakukan agar klien dapat menjelaskan dan merinci apa yang dihadapinya.

Menurut Jeany Memory Br. Ginting, ia mengatakan bahwa teknik ini digunakan ketika seorang murid bercerita kepadanya tetapi bahasa yang di sampaikan anak tersebut kurang mudah dipahami, maka kita sebagai seorang guru bk ataupun konselor harus meluruskan atau memperbaiki kata –kata yang telah diucapkan anak tersebut , sehingga kita dengan mudah memahami dan menyelesaikan masalah anak tersebut.

Memudahkan

Konselor memberikan ide atau dukungan kepada klien untuk mengomunikasikan sentimen mereka secara sepihak dan bebas. Ini akan membuatnya lebih mudah bagi klien untuk menceritakan kembali cerita.

Jeany Memory Br. Ginting, S.Pd, mengatakan bahwa ketika proses konseling berjalan, ia memudahkan murid -murid nya untuk menyampaikan seluruh isi yang ada didalam hatinya yang selama ini ia pendam, agar nantinya ia merasa legah ketika seluruh uneg -uneg itu sudah dikeluarkan. Dengan begitu anak tersebut dengan mudah menceritakan seluruh permasalahan yang tengah dihadapinya.

Diam

Dalam sistem konseling, berbicara secara konsisten, namun diam juga diperlukan dalam sistem konseling. Seperti, ketika klien masih curiga apa yang akan dia katakan. Bagaimanapun, diam ini tidak terlalu lama, sekitar 5-10 detik. Keheningan ini dapat memberikan keuntungan sebagai berikut :

1. Memberdayakan klien untuk berbicara
2. Membantu klien memperbaiki diri mereka sendiri
3. Setelah menjadi tenang klien dapat mengikuti artikulasi yang membawa klien untuk berpikir dan naik ke titik yang mendalam.
4. Kurangi kecepatan wawancara

Dalam Proses konseling yang terjadi di SMA Negeri 1 stabat seorang guru BK juga melakukan teknik diam ketika ia berusaha dengan seksama mendengarkan apa yang murid nya sampaikan, Hal tersebut berguna untuk membatu anak tersebut dalam memahami dirinya sendiri.

Mengambil Inisiatif

Melangkah ke inisiatif agar menghidupkan suasana. Kadang-kadang ada klien yang dia sangat pendiam. Di sini instruktur harus mengambil inisiatif dan menyelesaikan percakapan.

Ketika dalam proses konseling sebagai seorang guru BK Jeany Memory Br. Ginting, S.Pd mengambil inisiatif dalam proses konseling agar proses tersebut berjalan lancar, mengajak murid tersebut bercerita dan mengambil kalimat - kalimat menarik untuk dijadikan sebagai topic pembicaraan, agar murid tersebut mengeluarkan seluruh isi hatinya.

Memberi Nasehat

Konseli tidak hanya memberikan bimbingan. Instruktur akan menawarkan nasihat dengan asumsi klien memintanya. Terlepas dari apakah klien meminta bimbingan, instruktur harus mengevaluasi kembali.

Dalam memberi nasihat Jeany Memory Br. Ginting sangat berhati -hati, karena ia takut ketika ia memberikan nasihat kepada anak tersebut bisa saja nasihat itu tidak diterima malah membuat anak tersebut menjadi lebih bandal lagi dan melakukan hal yang sama dikemudian hari.

Memberi Informasi

Pemberian informasi ini seperti menawarkan bimbingan. Data akan diberikan jika diminta oleh klien. Jika penasihat tidak memiliki gagasan yang sama sekali tentang data yang diminta klien, konselor dapat membantu menunjukkan di mana klien harus mencari data. Jeany Memory Br. Ginting, S.Pd sebagai seorang guru bk juga memberikan informasi kepada anak -anak murid nya terkait hal yang berbahaya atau melanggar aturan sekolah, seperti bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, berkelahi, melawan guru, Pergaulaan bebas dan lainnya. Informasi tersebut diberikan agar anak muridnya tidak terjerumus ke dalam hal tersebut karena itu akan merugikan dirinya sendiri.

Merencanakan

Konselor membantu klien dengan mengatur apa yang harus klien lakukan setelah itu. Bertekad untuk bekerja pada kondisi klien. Pekerja ekspansi harus membantu klien dengan mengatur perubahan dirinya. Jeany Memory Br. Ginting mengajak para siswa nya untuk merencanakan suatu kegiatan atau perubahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang mungkin selama ini kurang efektif sehingga anak tersebut

malas mengerjakan tugas dan suka bolos sekolah.

Menyimpulkan

Memberikan kesimpulan akhir dari sistem konselinh dan menilai dari siklus percakapan menuju akhir percakapan klien memiliki pilihan untuk memberikan penilaian pada konselor dalam menyelesaikan kewajibannya (Dapa, 2021). Ketika selesai melakukan proses konseling Jeany Memory Br. Ginting menyimpulkan hasil dari diskusi konseling tersebut kemudian menanyakan kembali kepada anak tersebut apakah ia merasa puas dengan hasil konseling hariini atau masih kurang, jika sudah puas maka konselor bisa mengakhiri dan menyimpulkan hasil konseling tersebut.

SIMPULAN

Disekolah SMA NEGERI 1 STABAT guru bk sudah hampr sepenuhnya menerapkan teknik –teknik bimbingan dan konseling dalam menangani berbagai macam masalah yang dihadapi oleh murid, dan mereka juga menggunakan teknik tersebut untuk mengarahkan para siswa/I nya agar memiliki perilaku sesuai dengan aturan yang telah diberikan oleh pihak sekolah agar nantinya mereka tidak melanggar kembali aturan tersebut.

Ada berbagai beberapa macam teknik, termasuk strategi umum dan strategi khusus. Strategi umum adalah prosedur yang biasanya digunakan dalam fase membimbing dan merupakan premis mengarahkan yang harus didominasi oleh seorang konselor. Sedangkan strategi khusus adalah strategi yang dibuat dari metodologi penyutradaraan yang berbeda, misalnya pendekatan behaviorisme, perlakuan emotif normal, gestalt, dll.

DAFTAR PUSTAKA

Dapa, A. N. M. L. M. (2021). *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Depublish.

Equatora, M. A. (2021). *Teknik Pengumpulan Data Klien*. Bandung: PT. Lontar Digital Asia.

Fadli, M. R. (2021). memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(1).

Hartatik, Nanik Sri , Hasdianah, Apin Setyawati, I. (2017). *Mengenal Bimbingan Dan Konseling Dalm Institusi Pendidikan*. Malang: Media Nusantara Creative.

Iasha, V. (2021). Penyelenggaraan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13–26. Diambil dari http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/issue/view/908

Irawan, E. (2013). Efektivitas Teknik Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Psikopedagogia*, *II*(1), 44–54.

Lumongga, N. (2014). *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Melani, V. dk. (2021). *Modul Praktik (Konsultasi Gizi Onlien Program Studi Ilmu Gizi)*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.

Sitompul, L. K., Stevani, L. D., Fauziah, R., & Putri, V. T. (2021). Implementasi Teknik Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Gangguan Kecemasan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, *5*(2), 501–512. Diambil dari http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/4146

Sukirno, A. (2015). *Teori & Teknik Konseling*. Serang: Penerbit A-Empat.